

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan kanker. Di Indonesia, stroke menyebabkan kecacatan dan kelemahan sehingga menyebabkan penurunan kapasitas fungsional dan membuat pasien bergantung pada orang lain. Ketergantungan yang di timbulkan akibat stroke yang bervariasi dapat di manifestasikan aktivitas.

Stroke merupakan penyakit yang menyerang daerah otak, penyakit stroke ini sangat berbahaya karena otak merupakan organ vital yang mengontrol semua fungsi tubuh. Jika terkena stroke maka akan mengakibatkan disfungsi organ motorik yang berada di tubuh manusia (Ridwan Muhammad, 2017).

Stroke merupakan kelainan pada sistem saraf yang menyebabkan terganggunya aliran darah. Menurut *World Health Organization* (WHO), stroke merupakan efek samping dari rusaknya sistem sensorik yang disebabkan oleh penyakit serebrovaskular (Kemenkes Kesehatan RI, 2017).

Akibat stroke, penderita dapat menjadi cacat dan kehilangan kemampuan hidup mandiri, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap ADL, kualitas hidup seseorang, serta berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikis, dan sosial (Darusalam., Zahroh M., Bagoes Widjanarko, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, jumlah orang yang menderita stroke akan terus menerus, dengan sekitar enam juta orang meninggal karena penyakit jantung dan kanker pada tahun 2010 dan delapan juta orang pada tahun 2020 (Laly, 2017).

Stroke menurut *American Stroke Association*, stroke terbagi menjadi dua jenis yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik terinduksi disebabkan oleh pengumpulan darah yang menghalangi aliran darah. Sementara itu, stroke hemoragik disebabkan

oleh pecahnya pembuluh darah ke otak (Powers., W.J, 2018 ).

Manifestasi klinis stroke meliputi hemiparesis transien tidak permanen, kehilangan sensori setengah/hemisensori. Hemiparesis adalah kondisi dimana adanya kelemahan pada salah satu sisi tubuh atau ketidakmampuan untuk menggerakkan anggota tubuh pada satu sisi. Istilah ini berasal dari kata hemi yang berarti separuh, setengah, atau satu sisi dan paresis yang berarti kelemahan (Permadhi., B., Ludia L., Ayubbana S., 2022).

*Activity Of Daily Living* (ADL) merupakan perawatan berfokus pada segala aktivitas atau tugas perawatan diri pada orang lain, seperti makan, minum, berjalan menggunakan perangkat sendiri yang mungkin menyulitkan pasien stroke dan harus diajarkan untuk meningkatkan kemandirian (Maher., C, 2022).

Secara umum pasien stroke memerlukan bantuan dalam melakukan olahraga sehari-hari mengingat masalah portabilitas aktivitas yang memperlambat otonomi pasien stroke dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti mandi, berpakaian, makan, minum, menggunakan toilet dan bergerak, serta menjaga kebersihan diri (Powers w., dkk, 2018).

Berdasarkan data dari *World Stroke Organization* (2022) kasus stroke di dunia sekitar 12.224.551. Setiap tahunnya 101,478,558 orang diantaranya telah terkena stroke, atau 1 dari 4 orang berusia 25 tahun keatas pernah mengalami stroke pada suatu saat dalam hidup mereka.

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar, 2018 kasus stroke di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 3,9%, dimana pada tahun 2013 kasus stroke hanya 7% meningkat menjadi 10,9% di tahun 2018. Dengan jumlah keseluruhan 1.789.261 kasus, saat ini stroke menduduki posisi ketiga (badan peneliti dan pengembangan kesehatan 2021). Berdasarkan diagnosa Dokter, angka kejadian stroke di Sumatera Utara pada orang dewasa di atas usia 15 tahun adalah 0,93%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Thomas Aquaiano, 2018 dalam Pangaribuan Kartika, 2022. kemandirian dalam kehidupan sehari-hari pasien stroke. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga diantaranya adalah dukungan nyata, dukungan harapan, dukungan emosional dan dukungan nyata yang menunjukkan pentingnya melakukan berbagai hal untuk meringankan penyakit pasien stroke. Salah satunya adalah pelaksanaan rehabilitasi yang dapat diberikan kepada keluarga melalui bimbingan keluarga untuk membantu pemulihan pasien sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Hasil penelitian Ainietal, 2016 menunjukkan bahwa sebagian besar kebebasan ADL responden didelegasikan secara otonom yaitu sebanyak 12 responden atau (36,7%). Otonomi latihan pasien pasca stroke dalam klasifikasi (mandi, berpakaian, *toileting*, perkembangan, kontrol eliminasi, makan).

Berdasarkan hasil penelitian Linggietal, dalam Diantari, N, 2018 yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas sehari-hari dengan kepuasan pribadi pasien pasca stroke, meskipun dampaknya tidak terlalu besar.

Dalam penelitian Agustyaningsih et.,al, 2020 mengungkapkan bahwa pasien yang pulang ke rumah masih dalam kondisi kapasitas sebenarnya yang belum stabil sehingga sering kali pihak keluarga memanjakannya dengan membantu segala tugas pro aktifnya. Pertolongan yang tidak masuk akal membuat pasien tirah baring cukup lama dengan harapan kondisinya akan membaik tanpa disadari, tubuh menjadi lebih rentan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesulitan akibat berbagai penyakit dan keluarga harus mewaspadaai hal ini.

Berdasarkan informasi data yang diperoleh dari RSUD Sidikalang jumlah pasien stroke pada tahun 2023 sebanyak 35 orang. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dari itu penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang bagaimana "Gambaran Tingkat

Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Gambaran Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Stroke di RSUD Sidikalang Tahun 2024”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian saya adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Stroke di RSUD Sidikalang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama tentang gambaran Tingkat Kemandirian Pemenuhan *Activity Daily Living*.

### **1.4.2 Bagi Tempat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga dan klien tentang tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) pasien stroke di RSUD Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2024.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, yang berguna untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, dan dapat menjadi referensi di perpustakaan untuk peneliti selanjutnya.